

## PENERAPAN TERAPI BERMAIN MEWARNAI DENGAN PASIR WARNA TERHADAP KECEMASAN HOSPITALISASI PADA ANAK USIA PRASEKOLAH

Niya Nurmawati<sup>1\*</sup>, Totok Wahyudi<sup>2</sup>, Ikrima Rahmasari<sup>3</sup>, Rosalia Dian Arsyta Putri<sup>4</sup>

Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Duta Bangsa Surakarta<sup>1,2,3,4</sup>

\*Corresponding Author : niyanurmawati714@gmail.com

### ABSTRAK

Usia Prasekolah merupakan masa yang menyenangkan bagi anak, selain itu anak juga memiliki rasa ingin tau tinggi sehingga terkadang apabila tidak diawasi dapat melakukan tindakan berbahaya yang beresiko membahayakan diri sendiri dan anak cenderung memiliki daya tahan tubuh lemah dibanding orang dewasa sehingga mereka mudah sakit. Anak ketika sakit dan harus dirawat di rumah sakit dapat mengalami pengalaman hospitalisasi yang tidak menyenangkan, akibat hospitalisasi dapat berdampak pada sikap anak seperti cemas, takut pada orang asing, marah, gelisah, menolak tindakan medis. Salah satu cara untuk mengurangi tingkat kecemasan ketika menjalani hospitalisasi adalah dengan terapi bermain. Tujuan Penerapan untuk mengetahui hasil implementasi terapi bermain mewarnai dengan pasir warna terhadap kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah. Metode penerapan menggunakan metode deskriptif dan studi kasus, responden dalam penerapan ini adalah 2 (dua) pasien anak usia prasekolah dengan kecemasan hospitalisasi yang akan dilakukan intervensi terapi bermain mewarnai dengan pasir warna dilakukan dalam 3 kali pertemuan selama 3 hari dengan waktu 30 menit. Penilaian dengan menggunakan lembar kuesioner *Pre School Anxiety Scale*. Hasil penerapan Pada An. R, setelah dilakukan intervensi terapi bermain mewarnai selama 3 hari hasil pengukuran kecemasan pada hari ke 3 didapatkan hasil skor kecemasan 26 (kecemasan ringan) sedangkan pada pasien An. S didapatkan hasil skor kecemasan 27 (kecemasan ringan). Kesimpulan setelah dilakukan intervensi 3 kali penerapan terapi bermain mewarnai efektif dalam menurunkan kecemasan yang di rasakan oleh pasien dengan menurunnya tingkat kecemasan.

**Kata kunci** : kecemasan, mewarnai, terapi bermain

### ABSTRACT

*Preschool is a fun time for children, and they tend to have a high curiosity which sometimes leads them to engage in dangerous actions that can harm themselves, and children generally have a weaker immune system compared to adults, making them more susceptible to illness. Preschool children who are sick and need hospitalization may experience unpleasant experiences that result in various responses to hospitalization, the impact of hospitalization on children can manifest in attitudes such as fear of strangers, anger, restlessness, and refusal to undergo medical procedures. One way to reduce anxiety levels during hospitalization is through play therapy. The objective of this implementation is to know the outcomes of applying color sand play therapy to reduce anxiety due to hospitalization in preschool age children. The implementation method used descriptive methods and case studies, with respondents being 2 (two) preschool-aged patients experiencing hospitalization anxiety who underwent play therapy interventions using colored sand conducted over 3 meetings within 3 days for a duration of 30 minutes each. The assessment utilized the Pre School Anxiety Scale questionnaire. Results of the implementation for patient An. R showed that after the 3-day play therapy intervention, the anxiety score on day 3 was 26 (mild anxiety), while for patient An. S, the anxiety score was 27 (mild anxiety). Conclusion: after 3 sessions of play therapy intervention, it effectively reduced the anxiety experienced by the patients as indicated by the decrease in anxiety levels.*

**Keywords** : anxiety, coloring, play therapy

### PENDAHULUAN

Prasekolah pada anak merupakan masa yang menyenangkan bagi anak, pada masa ini anak menginjak usia 3-6 tahun. Masa prasekolah anak memiliki keterampilan verbal, perkembangan

yang lebih baik untuk beradaptasi diberbagai situasi, selain itu anak juga memiliki rasa ingin tau tinggi yang terkadang apabila tidak diawasi dapat melakukan tindakan berbahaya yang beresiko membahayakan dirinya sendiri dan perlu diingat bahwa anak cenderung memiliki daya tahan tubuh lebih lemah dibanding orang dewasa sehingga mereka lebih mudah sakit. Anak prasekolah yang sakit dan harus dirawat di rumah sakit dapat mengalami pengalaman yang tidak menyenangkan. Muncul berbagai respon pada anak prasekolah terhadap pengalaman hospitalisasi, respons yang paling umum ketika hospitalisasi adalah kecemasan (Pawarta, 2020).

Data WHO (*World Health Organization*) 2020 menunjukkan bahwa 4-12% pasien anak yang dirawat di Amerika Serikat mengalami kecemasan selama menjalani perawatan selain itu 3-6% anak di Jerman juga mengalami hal yang sama, sedangkan 4-10% pasien anak di Kanada dan Selandia Baru hanya mengalami tanda kecemasan. Di Indonesia angka hospitalisasi anak mencapai angka lebih dari 58% dari jumlah keseluruhan populasi anak di Indonesia (Kemenkes RI, 2019). Menurut data dari BPS (Badan Pusat Statistik) diperoleh data yang menunjukkan peningkatan hospitalisasi anak di Indonesia sebanyak 19% di tahun 2020 (Badan Pusat Statistik, 2020). Angka hospitalisasi pada anak usia prasekolah di Indonesia adalah 2,7 juta atau sekitar 8% dan rata-rata mengalami tingkat kecemasan ringan hingga sedang. Di Provinsi Jawa Tengah terdapat 4,1% anak prasekolah yang menjalani hospitalisasi mengalami kecemasan tingkat sedang (Risksdas, 2018). Di Kabupaten Wonogiri didapatkan kecemasan anak prasekolah yang dirawat di RS mengalami kecemasan sedang sebanyak 57,6% (Sukmawati, 2023).

Kecemasan pada anak prasekolah ketika menjalani hospitalisasi merupakan bentuk gangguan kebutuhan rasa aman nyaman yaitu kebutuhan emosional anak tidak adekuat, respon emosi terhadap penyakit sangat bervariasi tergantung pada usia dan pencapaian tugas perkembangan anak (Sari, 2023). Penyebab stress dan kecemasan pada anak usia prasekolah sangat dipengaruhi beberapa faktor diantaranya perilaku yang ditunjukkan petugas kesehatan (dokter, perawat, dan tenaga kesehatan lainnya), pengalaman hospitalisasi anak, dukungan keluarga yang mendampingi selama perawatan, faktor-faktor tersebut dapat menyebabkan anak mengalami kecemasan dan hal ini dapat berpengaruh terhadap proses penyembuhan (Nurfatimah, 2019). Kecemasan akibat hospitalisasi pada anak dapat berdampak pada sikap anak seperti takut pada orang asing, marah, gelisah, menolak tindakan medis, sebagai akibatnya anak akan menangis, berontak, menjerit, dan membuat anak minta pulang walaupun dalam keadaan belum sembuh dan melakukan tindakan agresif seperti memukul, menggigit, menendang, dan berlari keluar sehingga membuat anak tidak nyaman dan menolak saat diberikan tindakan oleh petugas kesehatan (Pragholapati *et al.*, 2019).

Salah satu cara untuk mengurangi tingkat kecemasan ketika menjalani hospitalisasi adalah dengan terapi bermain. Terapi bermain adalah distraksi pada anak ketika mengalami perawatan di rumah sakit, pada konsepnya bermain dapat membuat anak terlepas dari ketegangan dan stress yang dialami dan dapat menekan angka kecemasan yang dialaminya (Colin *et al.*, 2020). Terapi bermain mewarnai adalah salah satu terapi bermain yang sesuai dengan prinsip rumah sakit dimana secara psikologis permainan ini dapat membantu anak dalam mengekspresikan perasaan, takut, sedih, cemas, emosi dan tertekan (Hormansyah, 2020). Melalui terapi bermain mewarnai gambar yang diberikan pada anak dapat menunjukkan sikap kooperatif anak dalam hal bahwa dapat mengambil tanggung jawab yang lebih besar atas tindakannya memilih gambar untuk diwarnai sesuai ketentuan dapat mengekspresikan emosi, menumbuhkan rasa empati dan meningkatkan keterampilan dalam menghormati orang sekitarnya (Iswinarti, 2020).

Media pasir berwarna merupakan media pasir yang memiliki berbagai macam warna. Media pasir berwarna termasuk media yang sangat mudah didapatkan, dimanipulasi, menarik untuk anak-anak dan dapat digunakan untuk menstimulasi perkembangan kognitif anak,

misalnya pengenalan warna, bentuk, pengetahuan umum, sains (Mulia, 2021). Mewarnai merupakan salah satu permainan yang memberikan kesempatan anak untuk bebas berekspresi dan sangat terapeutik (sebagai permainan penyembuh), anak dapat mengekspresikan perasaannya sebagai komunikasi tanpa kata. Mewarnai dapat memberikan rasa senang karena pada dasarnya anak usia pra sekolah sudah sangat aktif dan imajinatif selain itu anak masih tetap dapat melanjutkan perkembangan kemampuan motorik halus dengan mewarnai meskipun masih menjalani perawatan di rumah sakit (Mansyur, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan asuhan keperawatan dengan pemberian terapi bermain mewarnai menggunakan media pasir warna untuk mengurangi kecemasan pada anak usia prasekolah akibat hospitalisasi.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian terapan dengan studi kasus yang menggunakan metode penelitian deskriptif. Pendekatan asuhan keperawatan yang digunakan meliputi tahapan pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi dan evaluasi. Objek penelitian ini adalah 2 (dua) orang pasien anak usia prasekolah 3-6 tahun dengan kecemasan akibat hospitalisasi. Penelitian ini dilaksanakan di ruang rawat inap Anggrek 3 RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri, intervensi terapi bermain mewarnai dengan pasir warna dilakukan 1 hari 1 kali selama 30 menit dilakukan selama 3 hari. Pengukuran tingkat kecemasan dilakukan dengan menggunakan kuesioner *Pre School Anxiety Scale*, pada kuesioner ini terdiri dari 28 item pertanyaan yang didalamnya mencakup gambaran mengenai tingkat kecemasan anak dan dapat digunakan untuk anak rentang usia 2,5 tahun sampai dengan 6,5 tahun. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara.

## HASIL

Penelitian ini dilakukan di ruang rawat inap anak RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri, pada tanggal 24-26 Desember 2024

### Hasil Pengukuran Tingkat Kecemasan Sebelum Penerapan Terapi Bermain Mewarnai dengan Pasir Warna

**Tabel 1. Tingkat Kecemasan Sebelum Penerapan Terapi Bermain Mewarnai dengan Pasir Warna**

No	Nama	Tanggal	Kecemasan
1	An. R	24 Desember 2024	34
2	An. S	24 Desember 2024	33

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebelum dilakukan tindakan terapi bermain mewarnai didapatkan data angka kecemasan An. R skor 34 dan An. S skor 33 termasuk dalam kategori kecemasan sedang.

### Hasil Pengukuran Tingkat Kecemasan Sebelum Penerapan Terapi Bermain Mewarnai dengan Pasir Warna

**Tabel 2. Tingkat Kecemasan Sesudah Penerapan Terapi Bermain Mewarnai dengan Pasir Warna**

No	Nama	Tanggal	Kecemasan
1	An. R	26 Desember 2024	26
2	An. S	26 Desember 2024	27

Tabel 2 menunjukkan hasil pengamatan tingkat kecemasan pada An. R dan An. S Mengalami perubahan sesudah dilakukan terapi bermain mewarnai dengan pasir warna selama 3 hari, pada An. R dari kecemasan sedang menjadi ringan, sedangkan pada An. S dari kecemasan sedang menjadi ringan. Terdapat perubahan kecemasan pada kedua responden.

### Perkembangan Tingkat Kecemasan Sebelum dan Sesudah Dilakukan Penerapan Terapi Bermain Mewarnai dengan Pasir Warna

**Tabel 3. Perkembangan Tingkat Kecemasan Sebelum dan Sesudah Dilakukan Terapi Bermain pada An. R**

No	Tanggal	Sebelum	Sesudah	Keterangan
1	24 Desember 2024	Sedang (skor 34)	Sedang (skor 32)	Terdapat perubahan tingkat kecemasan turun 2
2	25 Desember 2024	Sedang (skor 31)	Sedang (skor 29)	Terdapat perubahan tingkat kecemasan turun 2
3	26 Desember 2024	Ringan (skor 28)	Ringan (skor 26)	Terdapat perubahan tingkat kecemasan turun 2

Tabel 3 menunjukkan bahwa penerapan terapi bermain mewarnai dilakukan selama 3 hari dengan 1 kali penerapan dalam sehari dengan waktu 30 menit. Penerapan ini diawali dengan pengukuran tingkat kecemasan sebelum dilakukan terapi bermain mewarnai, kemudian dilakukan pengukuran kembali tingkat kecemasan setelah diberikan terapi bermain mewarnai. Hasil tingkat kecemasan pada hari pertama yang didapatkan oleh peneliti terhadap An. R turun 2 skor dari skor 34 menjadi 32, hari kedua turun 2 skor dari skor 31 menjadi 29 dan hari ketiga turun 2 skor dari skor 28 menjadi 26. Setelah dilakukan penerapan 1 hari sekali dalam 3 hari berturut-turut didapatkan hasil adanya perubahan tingkat kecemasan.

**Tabel 4. Perkembangan Tingkat Kecemasan Sebelum dan Sesudah Dilakukan Terapi Bermain pada An. S**

No	Tanggal	Sebelum	Sesudah	Keterangan
1	24 Desember 2024	Sedang (skor 33)	Sedang (skor 31)	Terdapat perubahan tingkat kecemasan turun 2
2	25 Desember 2024	Sedang (skor 30)	Sedang (skor 29)	Terdapat perubahan tingkat kecemasan turun 1
3	26 Desember 2024	Sedang (skor 28)	Ringan (skor 27)	Terdapat perubahan tingkat kecemasan turun 1

Tabel 4 menunjukkan bahwa penerapan terapi bermain mewarnai dilakukan selama 3 hari dengan 1 kali dalam sehari dengan waktu 30 menit. Penerapan ini dilaksanakan di ruang Anggrek 3 pada tanggal 24 Desember-26 Desember 2024, penerapan ini diawali dengan pengukuran tingkat kecemasan sebelum dilakukan terapi bermain dan kemudian dilakukan pengukuran tingkat kecemasan kembali setelah dilakukan penerapan terapi bermain mewarnai. Berdasarkan hasil tingkat kecemasan yang didapat oleh penulis terhadap An R pada hari pertama turun 2 dari skor 33 menjadi 31, hari kedua turun 1 dari skor 30 menjadi 29, dan hari ketiga turun 1 dari skor 28 menjadi 27. Setelah dilakukan penerapan 1 hari sekali dalam 3 hari berturut-turut didapatkan hasil adanya perubahan tingkat kecemasan.

## PEMBAHASAN

Penulis melakukan intervensi terapi bermain mewarnai dengan pasir warna sesuai standar operasional prosedur terapi bermain meliputi tahap persiapan (persiapan alat, penjelasan tujuan dan kontrak waktu sesi terapi bermain), pelaksanaan (mempersilakan anak untuk memilih

warna dan gambar kemudian memulai sesi terapi bermain mewarnai) dan evaluasi (mengevaluasi hasil mewarnai sesuai kriteria yang telah ditentukan). Selama kegiatan bermain respon anak di observasi sehingga dapat menjadi catatan penting bagi penulis dan memastikan keterlibatan orang tua agar anak merasa aman dan kegiatan anak terpantau. Menurut Risdiana (2023), menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan aktivitas bermain pada anak salah satunya adalah pengalaman dirawat di rumah sakit, jenis kelamin, jenis permainan, usia, penyakit, keterlibatan orang tua, sakit yang sedang diderita. Menurut Laeli (2023), keterlibatan orang tua dapat mendukung proses perawatan serta memperbaiki pengalaman keseluruhan selama masa perawatan. Sejalan dengan penelitian Wahyudi (2024) menyatakan, hal yang dapat mendukung dalam mengurangi terjadinya kecemasan selama menjalani hospitalisasi antara lain adalah dukungan keluarga, dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi terjadinya kecemasan pada anak. Selama perawatan di rumah sakit keluarga merupakan elemen penting bagi anak, keluarga terdekat adalah menjadi kunci agar anak mudah dalam menerima asuhan keperawatan.

Dalam pelaksanaan terapi bermain jenis permainan yang biasa dilakukan dapat berpengaruh. Sejalan dengan penelitian Mulyono (2022), menyatakan jenis permainan yang biasa dilakukan memiliki berbagai pengaruh baik positif maupun negatif terhadap perkembangan anak, terapi bermain dapat meningkatkan keterampilan sosial, motorik, kognitif dan emosional. Sementara itu permainan modern, seperti game online dapat menimbulkan kecanduan dan kurangnya interaksi sosial. Penting bagi orang tua untuk memantau dan memilih jenis permainan yang sesuai dengan kebutuhan dan usia anak serta memberikan pendampingan yang tepat agar anak dapat meraih manfaat positif dan meminimalkan dampak negatif. Usia memiliki pengaruh pada tingkat kecemasan anak prasekolah, secara umum anak yang lebih muda cenderung mengalami kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan anak yang lebih tua, karena anak yang lebih muda pengalaman yang lebih sedikit (Kartika, 2022). Sejalan dengan penelitian Hendrita (2023), menyatakan bahwa usia seringkali dikaitkan dengan pencapaian perkembangan kognitif anak, pada usia ini anak belum mampu menerima dan mempersepsikan penyakit dan pengalaman baru dengan lingkungan asing yang seringkali menyebabkan anak mengalami kecemasan akibat lingkungan dan kebiasaan sehari-hari sehingga memudahkan anak untuk mengalami peningkatan kecemasan.

Menurut Sudirman (2023), menyatakan bahwa sakit yang dialami anak dapat meningkatkan kecemasan ketika menjalani hospitalisasi, kecemasan ini dapat muncul karena gejala penyakit (nyeri), takut akan prosedur medis, kehilangan lingkungan yang aman dan ketidakpastian tentang kondisi yang sedang dialami. Prosedur medis yang dilakukan seperti suntikan atau pengambilan sampel darah dapat menimbulkan rasa sakit yang membuat anak lebih cemas. Kecemasan adalah kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar yang berkaitan dengan perasaan tidak pasti, oleh karena itu konsekuensi dari rasa takut secara langsung terlihat dalam perubahan perilaku dan fisiologis. Menurut Yunita (2021), menyatakan bahwa kecemasan yang dialami anak usia prasekolah sebagian besar dikarenakan ketika anak menjalani hospitalisasi. Ketidaktahuan anak berkaitan dengan proses hospitalisasi memungkinkan anak mengalami kecemasan karena adanya perubahan kebiasaan, lingkungan, serta keterbatasan dalam beradaptasi, berbagai macam aktivitas perawatan yang ada di rumah sakit akan menimbulkan kecemasan. Reaksi hospitalisasi yang paling sering muncul adalah menangis terus menerus, tidak mau makan sampai pada perilaku agresif seperti berteriak, memukul, menggigit dan juga menendang (Fiteli *et al.*, 2024).

Kecemasan pada anak usia prasekolah dapat mengganggu tumbuh kembang mereka diberbagai aspek, mulai dari perkembangan emosi dan sosial hingga kemampuan kognitif dan bahasa (Faidah, 2022). Salah satu cara untuk mengurangi tingkat kecemasan ketika menjalani hospitalisasi adalah dengan terapi bermain (Colin *et al.*, 2020). Terapi bermain sangat penting bagi mental, emosional, dan kesejahteraan anak seperti kebutuhan bermain tidak terhenti pada



saat sakit atau anak yang sedang mengalami sakit dirumah sakit. Salah satu bentuk kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengatasi kecemasan pada anak yaitu melalui kegiatan terapi bermain mewarnai. Menurut penelitian Wardani (2023), menggambar atau mewarnai sebagai permainan terapeutik bagi anak untuk mengungkapkan keinginannya melalui gambar tanpa menggunakan kata-kata, hal ini juga dapat menunjukkan anak tetap dapat melanjutkan tugas perkembangan motorik halus dengan terapi bermain mewarnai gambar. Media mewarnai gambar ada berbagai macam seperti menggunakan pensil warna, crayon ataupun media pasir warna.

Bermain merupakan kegiatan yang dapat dilakukan terhadap semua tingkat usia khususnya pada anak usia prasekolah yang dapat menggambarkan kemampuan anak baik fisik, emosi, kognitif, dan aktivitas komunikasi anak terhadap lingkungan sosialnya. Salah satu permainan yang sesuai dengan anak usia prasekolah adalah terapi bermain mewarnai karena anak-anak diajarkan untuk meningkatkan kemampuan dalam hal menyukai dan mengenal warna serta bentuk yang ada disekitarnya melalui gambar sehingga dapat dijadikan sebagai media eksperimen dan terapeutik bagi anak. Sejalan dengan penelitian Pasetya (2020), menyatakan bahwa terapi mewarnai merupakan salah satu kegiatan yang sesuai dengan prinsip rumah sakit dimana secara psikologis kegiatan ini dapat membantu anak dalam mengekspresikan perasaan cemas, takut, sedih dan tertekan dan emosi.

Bermain dirumah sakit membantu anak mengungkapkan perasaan tanpa kata-kata, penerapan terapi bermain secara tak sadar dapat membantu anak mengekspresikan rasa sedih, stress dan membawa kebahagiaan. Terapi bermain mewarnai dengan pasir warna mampu memperbaiki gangguan emosional, melepas perasaan negatif dan meningkatkan keterampilan anak. Media pasir warna juga dapat digunakan untuk menstimulasi perkembangan kognitif anak misalnya pengenalan warna, bentuk dan pengetahuan umum, oleh karena itu perlu dilakukan terapi bermain agar anak mampu mengekspresikan stress yang dirasakan anak (Kristlyna & Yudiarso, 2022). Mengingat bermain adalah salah satu aspek penting dalam manajemen stress sehingga bermain menjadi kebutuhan perkembangan mental mereka (Wahyudi, 2024), ketika tingkat kecemasan anak menurun, respon anak saat diberikan tindakan asuhan keperawatan anak akan lebih kooperatif sehingga anak mendapatkan terapi sesuai dengan program serta mempercepat kesembuhan anak, mengurangi kecemasan, dan trauma pada anak akibat dari hospitalisasi (Safira *et al.*, 2023).

Menurut penelitian Aryani (2021) didapatkan hasil terdapat penurunan tingkat kecemasan setelah terapi bermain dengan hasil nilai  $t$  hitung didapatkan hasil  $p$  value 0,000 yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh pemberian terapi bermain terhadap tingkat kecemasan anak. Sejalan dengan penelitian Rahman (2021) menyatakan bahwa terdapat perbedaan efektivitas terapi mewarnai terhadap penurunan kecemasan pada anak usia prasekolah. Hal ini juga dikuatkan dengan hasil penelitian Sitepu (2020) menunjukkan bahwa anak yang dilakukan terapi bermain mewarnai akan mendapatkan hiburan dan mengekspresikan perasaannya sehingga kecemasan dapat berkurang.

## KESIMPULAN

Dari beberapa penelitian terdahulu dan dari hasil penerapan yang telah dilakukan membuktikan bahwa terapi bermain mewarnai dapat dijadikan intervensi non farmakologi pada pasien anak usia prasekolah dengan gangguan kecemasan akibat hospitalisasi, melalui bermain anak dapat menunjukkan apa yang dirasakannya selama hospitalisasi karena dengan melakukan permainan anak dapat melupakan rasa sakit dan rasa takutnya. Pada dasarnya manusia terdiri dari aspek biologi, psikologi, sosial dan spiritual, sehingga diharapkan para pemberi asuhan keperawatan selalu menyeluruh untuk mendapatkan hasil yang maksimal, diharapkan ketika perawat memberikan asuhan keperawatan pada pasien tidak hanya melakukan tindakan

kolaborasi dan menjalankan advis medis saja tetapi mampu melakukan tindakan mandiri keperawatan dengan dasar ilmu yang sepadan dengan medis, sehingga tingkat profesi mampu meningkatkan keprofesionalan dalam bekerja.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Direktur, Kepala Koordinator Unit Diklat, Perawat dan responden di RSUD dr Soediran Mangun Sumarso Wonogiri yang telah membantu dan bersedia diberikan intervensi penerapan terapi bermain mewarnai dengan pasir warna.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. E. I., Immawati, I., & Nurhayati, S. (2021). Penerapan Terapi Bermain Mewarnai Gambar Untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Hospitalisasi Anak Usia Prasekolah (3-5 TAHUN). *Jurnal cendikia muda*, 2(2), 220-226.
- Aryani, D., & Zaly, N. W. (2021). Pengaruh terapi bermain mewarnai gambar terhadap kecemasan hospitaslisasi pada anak prasekolah. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(1), 101-108.
- Aurelia, G. M., Fitriani, Y., & Nuroniah, P. (2024). Dampak Keterampilan Sosial Emosional Rendah terhadap Komunikasi Anak Usia 5 Tahun: Studi Kasus. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 546-557.
- Badan Pusat Statistik. (2020) Statistik Angka Kejadian Hospitalisasi pada Anak 2020. Jakarta : Badan Pusat Statistik.
- Colin, V., Keraman, B., Maydinar, D. D., & Eca, E. (2020). Pengaruh terapi bermain (skill play) permainan ular tangga terhadap tingkat kooperatif selama menjalankan perawatan pada anak prasekolah (3-6 tahun) di Ruang Edelweist RSUD Dr. M Yunus Bengkulu. *Journal of Nursing and Public Health*, 8(1), 111-116.
- Dewanti, B. A., & Maryatun, M. (2023). Penerapan Terapi Bermain Mewarnai Pada Anak Prasekolah Terhadap Kecemasan Akibat Hospitalisasi di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan*, 2(2), 14-25.
- Fajariyah, Y., Mahfudah, Y., & Yuniarsih, S. M. (2024). Terapi Bermain Dan Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak Usia Pra-Sekolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 15(2), 230-237.
- Fatmawati, L., Syaiful, Y., & Ratnawati, D. (2019). Pengaruh Audiovisual menonton film kartun terhadap tingkat kecemasan saat prosedur injeksi pada anak prasekolah. *Journal of Health Sciences*, 12(02), 15-29.
- Hendrita, N., & Bayuningsih, R. (2023). Pengaruh Pemberian Terapi Bermain: Mewarnai Gambar Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah Yang Menjalani Hospitalisasi Di Rs Rawalumbu. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 6(2), 66-73.
- Hormansyah, R. D., & Karmiyati, D. (2020). Play therapy untuk meningkatkan atensi pada anak ADHD. *Procedia: Studi Kasus Dan Intervensi Psikologi*, 8(2), 55-64.
- Kartika, A. R., Winarsih, B. D., & Hartini, S. (2022). *The influence of play therapy with coloring the picture toward the anxiety at preschool children during hospitalization. Menara Journal of Health Science*, 1(2), 79-89.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Profil Kesehatan Indonesia Angka Kejadian Kesakitan Anak 2020. Jakarta : Kemenkes RI
- Laeli, F., Irdawati, I., & Oktiva, Y. D. (2023, June). Penatalaksanaan Terapi Bermain Mewarnai terhadap Tingkat Kecemasan Akibat Hospitalisasi pada Anak Usia Prasekolah: A Case Study. In *Prosiding Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah*

- Surakarta (pp. 10-19).
- Pratiwi, W., Immawati, I., & Nurhayati, S. (2023). Penerapan Terapi Bermain Puzzle Pada Anak Prasekolah (3-6 Tahun) Yang Mengalami Kecemasan Akibat Hospitalisasi Di Rsud Jend. Ahmad Yani Metro. *Jurnal Cendikia Muda*, 3(4), 618-627.
- Rahman, Z., & Fadhillah, U. (2020). Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Gambar Terhadap Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak Prasekolah. *Jurnal Keperawatan*, 10(1), 39-47.
- Risdiana, R. (2023). Pengaruh Pemberian Terapi Bermain Mewarnai Gambar Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Prasekolah Selama Hospitalisasi di RSUD Kabupaten Bekasi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 2188-2200.
- Riskesdas. (2018). Prevalensi Hospitalisasi Anak Usia Prasekola di Indonesia. Riset Kesehatan Dasar Indonesia. Jakarta : Kemenkes RI 2018
- Safira, N. R., Irdawati, I., & Purnamadewi, S. (2023, June). Terapi Bermain Puzzle dalam Menurunkan Kecemasan Anak Akibat Hospitalisasi. In *Prosiding Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta* (pp. 1-9).
- Sari, P. I., Pordaningsih, R., Erwinsyah, E., & Prasetya, R. D. (2023). Penerapan terapi bermain mewarnai untuk menurunkan tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak usia 3-6 tahun: studi kasus. *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, 4(1), 109-115.
- Sitepu, K., Ginting, L. R. B., Bulan, R. B., & Ginting, S. (2021). Pengaruh terapi bermain mewarnai terhadap kecemasan pada anak prasekolah dengan hospitalisasi di RS Grandmed Lubuk Pakam tahun 2020. *Jurnal Keperawatan Dan Fisioterapi (Jkf)*, 3(2), 165-170.
- Wahyudi, T., Rahmasari, I., & Kusumaningrum, P. N. (2024). Edukasi Konsep Bermain Pada Anak Guna Meningkatkan Tumbuh Kembang Anak Di Tk Kristen Stabelan Banjarsari Surakarta. *Educate: Journal of Community Service in Education*, 4(2), 84-89.
- Wahyudi, T., Utomo, E. K., Kartikasari, A. Y., & Savitri, D. N. S. (2022, September). *Non pharmacological therapy for anxiety of a child with cancer During chemotherapy: Literatur Review*. In *Proceeding of International Conference on Science, Health, And Technology* (pp. 401-406).
- Wahyudi, T., Utomo, E. K., Marhamah, L., & Kartikasari, A. Y. (2024). *Relationship Duration of Treatment Between Anxiety in a Child with Cancer During Chemotherapy*. *Nursing Genius Journal*, 1(3), 108-112.
- Wardani, A. B. K., & Susilowati, T. (2023). Penerapan Terapi Bermain Mewarnai Gambar Dengan Pasir Warna Terhadap Kecemasan Hospitalisasi Anak Usia Prasekolah 3-5 Tahun Di RSUD Pandan Arang Boyolali. *Diagnosa: Jurnal Ilmu Kesehatan dan Keperawatan*, 1(4), 01-13.